

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Anak usia dini sedang mengalami suatu pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dalam berbagai aspek bagi kehidupan selanjutnya. Proses pembelajaran yang diberikan sebagai bentuk perlakuan pada anak usia dini harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki pada setiap perkembangan anak.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya pembinaan anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2010:1).

Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, sosial, emosional dan kognitif anak usia dini mengalami masa yang tercepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Setiap tahapan perkembangan anak mempunyai karakteristik yang berbeda. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan anak haruslah memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak. (Hartati: 2005 :5)

Menurut Hurlock (Hariwijaya 2011:7) menyebutkan ada 10 aspek perkembangan yang dapat didorong perkembangannya melalui taman kanak-kanak, yaitu pemeliharaan kesehatan, melatih keterampilan, mengembangkan kemampuan berbicara, mengelola emosi, melatih perilaku sosial, mengajarkan

sikap sosial, mengembangkan kreativitas, melatih disiplin, mengembangkan konteks diri, dan melatih anak menyesuaikan diri terhadap sekolah.

Pendidikan taman kanak-kanak yang diselenggarakan harus dapat mengakomodasi semua aspek perkembangan anak dalam suasana yang menyenangkan. Menurut Montessori (Syaodih, 2005:8) berpendapat bahwa usia 3-6 tahun merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak yaitu suatu proses dimana suatu fungsi tertentu perlu dirangsang dan diarahkan sehingga tidak terlambat perkembangannya salah satunya adalah perkembangan motorik halus pada anak yang dirangsang dengan melatih otot-otot tangan dengan menggambar, melipat, merobek, meremas, menempel, dan lain-lain.

Perkembangan motorik halus yaitu keterampilan mata dan tangan. Gerakan motorik halus ini berkaitan dengan meletakkan dan memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4-5 tahun anak banyak bergerak, koordinasi gerakan motorik halus sangat berkembang bahkan hampir sempurna (Panitia Sertifikasi 2011:14). Hal ini senada dengan pendapat Mayes & Cohen (Tim Dosen Unair, 2012:36) menyatakan bahwa kemampuan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus di tangan, pergelangan tangan, dan jari, yang merupakan dasar perkembangan keterampilan yang lebih kompleks seperti yang dikenal dengan sebutan bermain dan bekerja, contohnya seperti memegang pensil atau mainan

Menurut Kurniasih (2009:30), keterampilan motorik halus sangatlah penting dalam kehidupan dan dapat secara langsung mempengaruhi rasa percaya diri anak dan kesuksesan hidupnya. Perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya. Perkembangan motorik

anak berpengaruh terhadap individu normal, orang tua dan guru sangat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan motorik anak.

Menurut Morrison (2012:221), anak taman kanak-kanak senang berpartisipasi dalam aktivitas gerak ringan seperti menggambar, mewarnai, melukis, memotong, dan menempel, karenanya program taman kanak-kanak yang baik harus mampu mengakomodasi kebutuhan anak dan memberikan pembelajaran yang melibatkan anak untuk berpartisipasi aktif.

Saat ini banyak sekolah yang menerapkan pola pembelajaran yang cenderung berorientasi akademik, yaitu pembelajaran yang menekankan pada pencapaian kemampuan anak dalam membaca, menulis, dan berhitung. Hal ini disebabkan oleh pemahaman yang keliru terhadap konsep pembelajaran awal pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil pengamatan awal dan hasil diskusi dengan guru kelas di TK Aisyiyah 65 kecamatan Simokerto, menunjukkan bahwa anak-anak pada umumnya memiliki kemampuan motorik halus yang belum maksimal. Dari 20 anak di kelas ada 15 anak yang perkembangan motorik halusnya kurang. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman orang tua terhadap pentingnya motorik halus anak serta disebabkan kurangnya stimulasi atau latihan yang belum diterapkan secara konsisten di TK Aisyiyah 65 kecamatan Simokerto. Kemampuan perkembangan motorik halus anak kelompok A usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah 65 belum mengalami peningkatan, karena selama ini sekolah belum menerapkan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan motorik halus anak. Media yang digunakan kurang bervariasi yaitu melipat dan meronce. Dengan media yang kurang bervariasi anak akan mudah merasa bosan.

Agar proses belajar mengajar di bidang kemampuan motorik halus dapat dikuasai anak, pembelajaran dengan cara menirukan seperti yang dilakukan guru (Moeslichatoen, 2004:108). Maka penulis mencoba menggunakan media biji-bijian untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Kesimpulan yang ada, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan tujuan agar perkembangan motorik halus pada anak dapat berkembang dengan baik. Maka dalam penelitian tindakan kelas ini, penulis mengambil judul “Peningkatan Motorik Halus Dengan Menggunakan Media Biji-bijian Pada Anak Kelompok A TK Aisyiyah 65 Kecamatan Simokerto Surabaya”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, beberapa permasalahan yang berkenaan dengan kurangnya kemampuan motorik halus di TK Aisyiyah 65 kecamatan Simokerto dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kemampuan motorik halus anak pada kelompok A masih belum sesuai dengan standart perkembangan anak.
2. Media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi dan belum optimal dalam proses pembelajaran.
3. Guru belum mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak.
4. Media yang digunakan dalam pembelajaran kurang menarik minat anak.

### **1.3 Fokus Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang akan dibahas maka peneliti ini memfokuskan pada peningkatan motorik halus anak melalui metode bermain biji-bijian. Anak yang akan diteliti adalah anak kelompok A usia 4-5 tahun TK Aisyiyah 65 kecamatan Simokerto kota Surabaya

### **1.4 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka permasalahan yang akan dicari solusinya:

- a. Bagaimana media biji-bijian dapat meningkatkan motorik halus anak kelompok A usia 4-5 tahun TK Aisyiyah 65 Surabaya?
- b. Bagaimana kemampuan motorik halus pada anak Kelompok A TK Aisyiyah 65 Surabaya dengan menggunakan media biji-bijian?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui aktivitas anak dalam bermain biji-bijian (menjumput dan menempel biji-bijian) sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak TK Aisyiyah 65 kecamatan Simokerto Surabaya.
- b. Untuk mengetahui kemampuan motorik halus pada anak kelompok A TK Aisyiyah 65 kecamatan Simokerto Surabaya.

## **1.6 Indikator Keberhasilan**

Penelitian dinyatakan berhasil apabila 80% orang anak dari jumlah seluruh anak dalam satu kelas mampu menyelesaikan keterampilan motorik halus anak dalam menjumpit dan menempel biji-bijian mencapai tingkat keberhasilan dengan kategori Baik (B).

## **1.7 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terhadap perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menjumpit dan menempel biji-bijian dalam pembelajaran di TK Aisyiyah 65, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### **a. Bagi Anak**

Dapat meningkatkan motorik halus anak, karena biji-bijian dapat membantu menumbuhkan minat anak sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dengan baik.

### **b. Bagi Guru**

Melalui pelaksanaan PTK ini guru dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Guru dapat melakukan inovasi dalam pembelajaran agar proses pembelajaran dapat dilakukan dengan cara yang menyenangkan.

### **c. Bagi Sekolah**

Penelitian ini dapat dijadikan suatu *input of idea* dalam proses pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran serta dapat mengoptimalkan penggunaan

media biji-bijian pada pembelajaran motorik halus anak usia taman kanak-kanak.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam proses belajar mengajar dan memberikan pengalaman yang berarti bagi peneliti sebagai seorang pendidik.